

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. ASI Eksklusif

1. Defenisi ASI Eksklusif

Menurut (Agustivina, 2015), kata "eksklusif" berasal dari bahasa Inggris, dan memiliki arti terpisah, terpisah, dan bebas dari campuran. Air Susu Ibu atau ASI, adalah susu yang dibuat oleh ibu dan memiliki semua nutrisi yang diperlukan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, "ASI eksklusif" berarti bayi hanya diberi ASI, tanpa diberi cairan lain seperti susu formula, jus, madu, teh, atau air putih, dan tanpa memberikan bayi makanan padat seperti nasi, biskuit, buah-buahan, atau sup selama enam bulan (Mufdillah et al., 2017).

Praktik ASI eksklusif berarti bayi hanya diberi ASI mulai dari kelahiran hingga usia enam bulan. Selama waktu ini, bayi tidak boleh menerima cairan lain seperti susu formula, jus jeruk, teh, madu, atau air putih. Bayi yang hanya diberi ASI juga tidak boleh makan makanan pendamping seperti tim, pisang, biskuit, atau bubur nasi. Hingga usia enam bulan, diharapkan bayi tetap mendapatkan ASI secara eksklusif, dan ini dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi tanpa memerlukan makanan pendamping. Anak memerlukan makanan tambahan setelah mencapai usia enam bulan, tetapi pemberian susu formula dapat dilanjutkan hingga anak mencapai usia dua tahun (Maryunani, 2012).

2. Macam-Macam ASI

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Maryunani, 2012), ASI terdiri dari tiga tahapan yang berbeda yaitu : kolostrum, air susu transisi, dan air susu matur. Komposisi ASI sangat berbeda selama periode 1-4 hari (kolostrum), 5-10 hari (transisi), dan 5-10 hari (ASI matur). Komposisi masing-masing jenis ASI dijelaskan sebagai berikut.

a. Kolostrum

- 1) Kolostrum adalah sekresi pertama yang dikeluarkan oleh kelenjar susu.
- 2) Kolostrum adalah cairan pertama yang dikeluarkan oleh kelenjar susu, yang mengandung sisa jaringan dan material sisa yang ada di alveoli dan saluran susu kelenjar baik sebelum maupun setelah proses kelahiran.
- 3) Produksi kolostrum terjadi dari hari pertama hingga hari keempat setelah proses kelahiran, dan memiliki tekstur yang padat, lengket, dan berwarna kemerahan.
- 4) Menjaga bayi dari risiko infeksi adalah tujuan utama kolostrum. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a) Sistem kekebalan tubuh ibu menanggapi infeksi dan memberikan perlindungan;
 - b) Sejumlah leukosit, atau sel darah putih, pergi ke payudara dan menghasilkan antibodi;
 - c) Antibodi ini kemudian dilepaskan melalui ASI, memberikan perlindungan kepada bayi.
- 5) Kolostrum memiliki jumlah protein yang lebih tinggi dan vitamin A yang lebih tinggi daripada ASI yang sudah matang.
- 6) Kolostrum mengandung banyak protein dan vitamin A. Selain itu, kandungan karbohidrat dan lemaknya relatif rendah, yang memenuhi kebutuhan gizi bayi pada tahap awal setelah kelahiran.
- 7) Selain itu, kandungan lemak dan laktosa dalam kolostrum masih relatif rendah.
- 8) Protein utama dalam kolostrum adalah imunoglobulin (IgG, IgA, dan IgM), yang berfungsi sebagai antibodi yang menghentikan dan menghapus bakteri, virus, jamur, dan parasit. Kolostrum mengandung zat kekebalan, terutama IgA, yang berfungsi untuk melindungi bayi dari berbagai infeksi, terutama diare.

- 9) Jumlah kolostrum yang dihasilkan bervariasi tergantung pada seberapa sering bayi menyusu pada hari-hari awal setelah lahir.
- 10) Namun, walaupun kolostrum tidak banyak, itu memiliki nutrisi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi. Akibatnya, pemberian kolostrum pada bayi sangat penting.
- 11) Meskipun kolostrum tidak terlihat secara fisik, jumlah kolostrum yang tersedia di payudara hampir sama dengan kapasitas perut bayi yang berusia 1-2 hari, dan biasanya berkisar antara 150 dan 300 mililiter dalam satu hari.
- 12) Kolostrum juga berfungsi sebagai pencakar alami, membersihkan zat-zat yang tidak diperlukan dari usus bayi dan mempersiapkan saluran pencernaan untuk menerima makanan di masa depan. Hal ini membantu proses pengeluaran mekonium, yaitu kotoran hitam kehijauan pertama bayi.
- 13) Perbandingan Kolostrum dengan ASI matur:
- a) Kolostrum memiliki nuansa warna yang lebih cenderung ke kuning dibandingkan dengan ASI yang sudah matang.
 - b) Kolostrum mengandung jumlah protein yang lebih tinggi daripada ASI yang sudah matang, walaupun perbedaan yang mencolok adalah pada jenis protein yang dominan. Kolostrum mengandung globulin sebagai protein utama, yang berperan penting dalam memberikan perlindungan untuk bayi pada 6 bulan pertama, berbeda dengan ASI yang sudah matang yang kandungan protein utamanya adalah casein.
 - c) Kolostrum memiliki kandungan karbohidrat dan lemak yang lebih rendah daripada ASI yang sudah matang.
 - d) Total energi yang terkandung dalam kolostrum lebih rendah dibandingkan dengan ASI yang sudah matang, dengan jumlah kalori sekitar 58 per 100 ml kolostrum.
 - e) Kolostrum memiliki karakteristik penggumpalan ketika dipanaskan, sementara ASI yang sudah matang tidak memiliki sifat ini.

- f) Lemak dalam kolostrum memiliki lebih banyak kandungan kolesterol dan lecithin dibandingkan dengan ASI yang sudah matang.

Menurut (Maryunani, 2012), tabel 1 memperlihatkan komposisi dan manfaat dari kolostrum, seperti berikut :

Tabel 1. Komposisi dan Kegunaan Kolostrum

Komposisi Kolostrum	Kegunaan Kolostrum
Kaya antibody	Melindungi terhadap infeksi dan alergi
Sel darah putih	Perlindungan terhadap infeksi
Laksatif/pencahar	Membersihkan meconium
Kaya vitamin A	Mencegah berbagai infeksi dan mencegah penyakit mata

Sumber : (Maryunani, 2012)

b. Air Susu Transisi/Peralihan

- 1) Varian ASI yang disebut ASI peralihan dikeluarkan setelah fase kolostrum dan sebelum fase ASI matang, yaitu dari hari keempat hingga sepuluh setelah kelahiran.
- 2) Tahap peralihan dari kolostrum menuju ASI yang sudah matang, yang terjadi dari hari keempat hingga sepuluh setelah kelahiran. Pada tahap ini, volume ASI meningkat dan kandungan karbohidrat dan lemak meningkat.

c. Air Susu Matur

- 1) ASI yang sudah matang diproduksi mulai dari hari ke sepuluh setelah kelahiran dan setelahnya.
- 2) Warnanya berkisar dari putih hingga kuning-kuningan dan disebabkan oleh adanya casein, riboflavin, dan karoten di dalamnya.
- 3) Komposisi ASI yang sudah matang cenderung stabil dan tidak akan membentuk gumpalan saat dipanaskan.
- 4) ASI dianggap sebagai makanan bayi yang aman, dan beberapa bahkan mengatakan bahwa jika ibu sehat, satu-satunya makanan bayi selama enam bulan pertama harus ASI.
- 5) Foremilk adalah ASI yang pertama kali keluar atau yang keluar dalam lima menit pertama.
 - a) Cairan awal (foremilk) lebih encer.

- b) Foremilk memiliki kandungan lemak yang rendah dan tinggi laktosa, gula, protein, mineral, dan air.
- 6) Selanjutnya, ASI mengalami transformasi menjadi susu bagian belakang (hindmilk).
 - a) Susu bagian belakang (hindmilk) memiliki banyak nutrisi dan lemak; dan
 - b) bayi merasa kenyang lebih cepat.
- 7) Oleh karena itu, bayi membutuhkan kedua jenis ASI ini—foremilk (ASI awal) dan hindmilk (ASI akhir).
- 8) Foremilk (ASI awal) memiliki bahan yang berbeda dari hindmilk (ASI akhir)..
- 9) Saat dipanaskan, ASI yang sudah matang tidak akan menggumpal.
- 10) Volume ASI rata-rata antara 300 dan 850 mililiter selama 24 jam.

Tabel 2 berikut menunjukkan perbandingan ASI awal dan ASI akhir (Mufdillah et al., 2017).

Tabel 2. Perbandingan ASI Awal dan ASI Akhir	
ASI Awal (Foremilk)	ASI Akhir (Hindmilk)
Bening dan cair	Lebih keruh
Kegunaan : Mengatasi rasa haus bayi	Kegunaan : Sumber makanan, untuk pertumbuhan, memberikan rasa kenyang

Sumber : (Mufdillah et al., 2017)

3. Komposisi ASI Eksklusif

Kandungan ASI memiliki banyak manfaat yang tidak dapat ditandingi. ASI mengandung nutrisi khusus yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan otak bayi dan memperkuat sistem kekebalan alaminya. Menurut (Maryunani, 2012), komponen ASI yang paling penting adalah

a. Laktosa (Karbohidrat)

- 1) Laktosa, juga dikenal sebagai gula susu, adalah satu-satunya jenis karbohidrat dalam ASI murni; itu adalah bentuk utama karbohidrat yang berfungsi sebagai sumber energi utama, meningkatkan penyerapan kalsium tubuh, dan merangsang pertumbuhan laktobasilus bifidus.
- 2) Laktobasilus bifidus berfungsi sebagai agen penghancur.

- 3) Selain itu, laktosa juga diubah menjadi glukosa dan galaktosa, yang berkontribusi pada pertumbuhan sistem saraf.
- 4) Nutrisi ini membantu penyerapan kalsium dan magnesium selama masa pertumbuhan bayi.
- 5) ASI mengandung sekitar 7 gram laktosa per 100 mililiter.

b. Lemak

- 1) Lemak adalah komponen ASI utama kedua, berfungsi sebagai sumber energi utama bagi bayi dan memainkan peran penting dalam pengaturan suhu tubuh bayi.
- 2) Fungsi utama lemak adalah sebagai sumber kalori dan energi, dan menurunkan risiko penyakit jantung pada tahap awal kehidupan.
- 3) Asam lemak penting yang ditemukan dalam ASI termasuk asam linoleat dan asam alfa-linolenat, yang tubuh bayi akan mengubah menjadi AA dan DHA.
 - a) Asam arakidonat (AA) dan asam dokosaheksaenoat (DHA) adalah jenis asam lemak tak jenuh rantai panjang yang sangat penting untuk pembentukan sel-sel otak yang optimal.
 - b) Kandungan DHA dan AA yang cukup dalam ASI menjamin perkembangan dan kecerdasan anak.
 - c) Selain itu, tubuh juga dapat menghasilkan DHA dan AA dari prekursor asam lemak Omega 3, yaitu asam linolenat, dan asam linoleat, serta Omega 6.
 - d) AA dan DHA memainkan peran penting dalam perkembangan otak bayi.
 - e) Konversi omega 3 dan omega 6 menyebabkan AA dan DHA berperan dalam perkembangan otak janin dan bayi.
- 4) Kadar lemak ASI adalah 3,7–4,8 gram per 100 mililiter.
- 5) Ciri-ciri unik dari "Komposisi Lemak dalam ASI" dapat dijelaskan dengan rincian sebagai berikut :
 - a) Jumlah lemak dalam ASI pada awalnya rendah, tetapi kemudian meningkat.

- b) Kandungan lemak dalam ASI berubah secara otomatis setiap kali bayi menyusu. Selama lima menit pertama menyusu, kandungan lemak ASI akan berbeda dari kandungan ASI setelah sepuluh menit.
- c) Kandungan lemak ASI pada hari pertama akan berbeda dari hari kedua dan akan terus berubah seiring perkembangan bayi dan kebutuhan energinya.
- d) Asam lemak berantai panjang, yang diperlukan oleh sel-sel jaringan otak, ditemukan dalam ASI. Selain itu, karena mengandung enzim lipase, lemak ini mudah dicerna.
- e) Untuk pertumbuhan jaringan otak, lemak seperti Omega 3, Omega 6, dan DHA sangat penting.
- f) Karena enzim cenderung rusak saat dipanaskan, susu formula tidak memiliki enzim. Bayi tidak dapat menyerap lemak dalam ASI karena kekurangan enzim, yang dapat menyebabkan diare.
- g) ASI mengandung banyak asam linoleat, dengan perbandingan kandungan asam linoleat dengan ASI adalah 6:1.
- h) Asam linoleat adalah salah satu jenis asam lemak yang tubuh tidak dapat membuat sendiri, dan berperan penting dalam merangsang pertumbuhan sel-sel saraf di otak bayi.

c. Protein

- 1) Berperan penting dalam mengatur dan membentuk struktur tubuh bayi.
- 2) Asam amino adalah bagian penting dari protein yang berfungsi untuk membentuk struktur otak.
- 3) Whey dan casein (kasein) adalah dua jenis utama protein susu.
 - a) ASI memiliki perimbangan yang tepat antara Whey dan Casein untuk kebutuhan bayi.
 - b) ASI memiliki rasio yang lebih baik antara Whey dan Casein dibandingkan dengan susu sapi.
 - c) ASI memiliki kandungan whey yang lebih tinggi, yaitu sekitar 65:35.

- d) Ini membuat protein ASI lebih mudah diserap oleh tubuh.
 - e) Susu sapi memiliki perimbangan Whey : Casein sekitar 20-80, yang membuatnya lebih sulit diserap.
 - f) Whey memiliki kemampuan pencernaan yang lebih baik bila dibandingkan dengan casein, yang merupakan protein utama dalam susu sapi.
- 4) Beberapa asam amino khusus, seperti cysteine, taurine, tryptophan, dan phenylalanine, sangat penting untuk fungsi memori.
 - 5) Dua jenis asam amino yang tidak terdapat dalam susu sapi adalah sistin dan taurin.
 - a) Sistin diperlukan untuk pertumbuhan tubuh.
 - b) Taurin berfungsi sebagai zat pemancar yang sangat penting untuk perkembangan otak anak.
 - 6) Protein ASI sekitar 0,8–1,0 gram per 100 mililiter.
 - 7) Ciri-ciri khusus "protein dalam ASI" dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut :
 - a) Kadar protein dalam ASI lebih rendah daripada PASI; namun demikian, hampir semua protein dalam ASI dapat dicerna oleh sistem pencernaan bayi, terutama protein Whey.
 - b) Perbandingan antara protein Whey dan casein dalam ASI adalah 80:40, sementara dalam PASI hanya 20:30.
 - c) Ini menunjukkan bahwa protein dalam PASI hanya sepuluh persen dari total protein.
 - d) Makanan yang sulit dicerna saat diberikan PASI, seperti biji cabai, dapat menyebabkan bayi lebih rentan terhadap diare.

d. Garam dan Mineral

- 1) ASI memiliki kadar yang relatif rendah, tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan mineral bayi hingga usia enam bulan.
- 2) Mineral seperti zat besi dan kalsium sangat stabil dan mudah diserap oleh tubuh bayi, dan pola makan ibu tidak mempengaruhi kandungannya.

- a) Zat besi: Nutrisi yang mendukung produksi sel darah dan mengurangi risiko anemia atau kekurangan darah pada bayi.
 - b) Ferum: Nutrisi ini memiliki kadar zat besi yang rendah, tetapi mudah diserap oleh tubuh.
- 3) Kandungan mineral biasanya lebih tinggi pada susu formula, tetapi tubuh bayi sulit menyerap sebagian besar mineral tersebut. Ini dapat menambah beban pada sistem pencernaan bayi dan mengganggu keseimbangan usus. Pada gilirannya, ini dapat mendorong perkembangan bakteri berbahaya dan kontraksi usus yang tidak normal. Bayi dapat mengalami masalah seperti perut kembung, gelisah, sembelit, atau masalah metabolisme sebagai akibatnya.

e. Vitamin

- 1) ASI mengandung berbagai jenis vitamin yang sangat penting untuk perkembangan bayi.
- 2) ASI memiliki kandungan vitamin yang lengkap dan cukup untuk memenuhi kebutuhan vitamin bayi hingga usia enam bulan, kecuali vitamin K, karena sistem pencernaan bayi yang baru lahir belum mampu memproduksi vitamin K sendiri. Beberapa vitamin yang terdapat dalam ASI meliputi vitamin A, D, E, dan K:
 - a) Vitamin A adalah nutrisi penting untuk pertumbuhan dan kesehatan tulang bayi.
 - b) Vitamin D adalah nutrisi penting untuk kesehatan tulang bayi.
 - c) Vitamin E adalah nutrisi yang sangat penting untuk perkembangan.

Komposisi kolostrum, ASI transisi, dan ASI matur sesuai dengan (Maryunani, 2012) dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Komposisi Kolostrum, ASI Transisi dan ASI Matur

Komposisi	Kolostrum	ASI Transisi	ASI Matur
Energi (kkal)	57,0	63,0	65,0
Laktosa (gr/100 ml)	6,5	6,7	7,0
Lemak (gr/100 ml)	2,9	3,6	3,8
Protein (gr/100 ml)	1,195	0,965	1,324
Mineral (gr/100 ml)	0,3	0,3	0,2
Immunoglobulin :			
Ig A (mg/100 ml)	335,9	-	119,6
Ig G (mg/100 ml)	5,9	-	2,9
Ig M (mg/100 ml)	17,1	-	2,9
Lisosin (mg/100 ml)	14,2-16,4	-	24,3-27,5
Laktoferin	420-520	-	250-270

Sumber : (Maryunani, 2012)

4. Manfaat ASI Eksklusif

Keunggulan pemberian ASI eksklusif seperti yang dijelaskan oleh (Mufdillah et al., 2017) adalah sebagai berikut

a. Bagi Bayi

- 1) Memberikan nutrisi yang lengkap dan menyeluruh.
- 2) Meningkatkan daya tahan tubuh.
- 3) Mendukung pertumbuhan kecerdasan mental dan emosional yang stabil, serta matang secara spiritual, diikuti dengan perkembangan sosial yang positif.
- 4) Mudah dicerna dan diserap oleh tubuh.
- 5) Menjamin pertumbuhan yang baik dari gigi, langit-langit, dan rahang.
- 6) Mengandung proporsi yang tepat dari lemak, karbohidrat, kalori, protein, dan vitamin.
- 7) Melindungi tubuh dari berbagai penyakit pencernaan.
- 8) Memberikan perlindungan terhadap risiko alergi karena mengandung antibodi.
- 9) Merangsang perkembangan sistem saraf dan kecerdasan.
- 10) Meningkatkan kesehatan dan kecerdasan secara optimal.

b. Bagi Ibu

- 1) Menciptakan ikatan emosional yang kuat antara ibu dan bayi.
- 2) Berfungsi sebagai metode kontrasepsi alami.
- 3) Mempercepat pemulihan kesehatan.

- 4) Menurunkan risiko perdarahan dan kanker payudara.
- 5) Menjadi lebih efisien dan hemat biaya.
- 6) Menurunkan risiko penyakit kardiovaskular.
- 7) Meningkatkan rasa percaya diri secara psikologis.
- 8) Menciptakan hubungan yang erat antara ibu dan bayi.
- 9) Memberikan kepuasan pada ibu karena dapat memenuhi kebutuhan bayinya.

5. Faktor Penyebab Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sarumaha, 2018), ada beberapa faktor yang berkontribusi pada kegagalan untuk menyediakan ASI eksklusif, termasuk :

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan yang lebih tinggi cenderung membuat seseorang lebih mudah mendapatkan informasi, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang lebih luas. Sebaliknya, kekurangan pendidikan dapat menghalangi penerimaan ide baru, termasuk pengetahuan tentang praktik ASI Eksklusif.

2) Pengetahuan

Salah satu alasan mengapa ASI eksklusif seringkali tidak berhasil diterapkan pada bayi adalah kurangnya pemahaman tentang manfaat dan tujuan dari program tersebut.

3) Sikap atau Perilaku

Dengan menanamkan sikap positif terhadap ASI dan menyusui, kita dapat meningkatkan peluang keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

4) Psikologis

Beberapa ibu percaya bahwa menyusui dapat berdampak negatif pada penampilan mereka dan khawatir tentang efek penuaan yang mungkin disebabkan oleh menyusui. Beberapa ibu juga mungkin mengalami tekanan mental selama menyusui bayi, yang dapat

menyebabkan mereka mengurangi frekuensi dan durasi pemberian ASI, atau bahkan mengurangi pemberian ASI secara keseluruhan.

5) Fisik

Ibu yang sakit, baik dalam jangka pendek maupun panjang, adalah alasan umum untuk tidak menyusui. Namun, kasus di mana penyakit memaksa ibu untuk berhenti menyusui sangat jarang terjadi. Bayi yang tetap menyusu dari ibunya yang tengah sakit lebih rentan terhadap bahaya jika diberikan makanan buatan.

6) Emosional

Faktor emosional berdampak pada produksi ASI ibu. Sekresi dari kelenjar susu selalu berubah-ubah karena faktor psikologis yang dialami ibu. Perasaan ibu dapat mengubah tingkat pelepasan oksitosin. Berbagai emosi, seperti rasa takut, kecemasan, kemarahan, kesedihan, kegelisahan, perasaan malu, atau rasa sakit yang parah, dapat memengaruhi respons oksitosin, yang pada akhirnya memengaruhi produksi ASI.

b. Faktor Eksternal

1) Peranan Suami

Keberhasilan menyusui sangat dipengaruhi oleh peran suami, terutama dalam kasus menyusui eksklusif. Ketika ibu menghadapi keraguan dari keluarga terdekat, orangtua, atau mertua, suami berperan sebagai pendukung utama. Dukungan emosional dari suami sangat penting dalam mengatasi tekanan dari lingkungan luar yang mungkin meragukan manfaat ASI.

2) Perubahan Sosial Budaya

Semakin banyak wanita yang berpartisipasi dalam lingkungan kerja dan perubahan menuju emansipasi di berbagai sektor pekerjaan telah menyebabkan waktu dan durasi pemberian ASI berkurang. Faktor-faktor yang berkaitan dengan pekerjaan juga berkontribusi pada keterlambatan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Secara teknis, keadaan ini disebabkan oleh jadwal sibuk ibu, yang membuatnya sulit untuk memberikan prioritas penuh pada kebutuhan ASI.

3) Kurangnya Petugas Kesehatan

Jumlah tenaga kesehatan yang cukup untuk mengajarkan kesehatan telah membuat masyarakat sulit mendapatkan informasi tentang manfaat ASI. Oleh karena itu, penting untuk memberi tahu masyarakat tentang manfaat ASI dan cara memaksimalkannya.

4) Meningkatkan Promosi Susu Kaleng Sebagai Pengganti ASI

Dengan berkembangnya sarana transportasi dan komunikasi, susu formula menjadi lebih mudah diakses dan didistribusikan. Akibatnya, masyarakat mengalami pergeseran dalam cara memberi makan bayi, beralih dari pemberian ASI ke penggunaan susu formula. Pergeseran ini terlihat di daerah pedesaan dan perkotaan.

B. Pengetahuan

1. Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari penggunaan indera seseorang untuk memahami sesuatu atau informasi. Variasi pengetahuan setiap orang bergantung pada cara indera mereka menerima informasi tentang sesuatu (Masturoh & T, 2018). Pandangan (Sulaiman, 2018) menyatakan bahwa seseorang memperoleh pengetahuan setelah melakukan pengamatan terhadap objek tertentu. Pancaindra manusia, termasuk penciuman, perasaan, pendengaran, penglihatan, dan perabaan, terlibat dalam proses pengamatan ini. Penggunaan telinga dan mata menyumbang sebagian besar pengetahuan manusia. Sebagai komponen kognitif, pengetahuan memengaruhi tindakan nyata (*overt behavior*) seseorang.

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, yang dikutip dalam (Masturoh & T, 2018), ada enam tingkat pengetahuan, yaitu :

1) Tahu (Know)

Kemampuan untuk mengingat atau mengakses ingatan dari peristiwa tertentu setelah melihat sesuatu yang tertentu, bersama dengan semua informasi yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, disebut pemahaman. Ini menunjukkan tingkat pengetahuan

dasar. Kata kerja seperti merujuk, menjelaskan, mengidentifikasi, menyatakan, dan sebagainya digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman seseorang terhadap informasi yang dipelajari.

2) Memahami (Comprehention)

Pemahaman tentang suatu objek tidak hanya mencakup pengetahuan tentang objek dan kemampuan untuk menyebutkannya, tetapi juga kemampuan untuk melakukan interpretasi yang tepat dan meramalkan perkembangan objek tersebut.

3) Aplikasi (Application)

Kemampuan seseorang untuk memahami objek tertentu untuk menggunakan prinsip-prinsip yang telah dikenal dalam berbagai situasi atau kondisi disebut aplikasi. Ini juga mencakup penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, atau rencana program dalam berbagai konteks.

4) Analisis (Analysis)

Kemampuan seseorang untuk menguraikan atau memecah suatu masalah atau objek menjadi bagian-bagian kecil serta memahami hubungan antara bagian-bagian tersebut dikenal sebagai analisis. Kemampuan untuk membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan membuat diagram yang menunjukkan pemahaman mereka tentang masalah tersebut adalah tanda bahwa seseorang telah mencapai tahap analisis.

5) Sintesis (Synthesis)

Kemampuan seseorang untuk merangkum atau menggabungkan bagian-bagian pengetahuan yang sudah ada menjadi hubungan yang kohesif dan masuk akal disebut sintesis. Dengan kata lain, sintesis mencakup kemampuan untuk membuat formulasi baru berdasarkan formulasi yang sudah ada.

6) Evaluasi (Evaluation)

Kemampuan seseorang untuk memberikan alasan atau penilaian terhadap suatu hal tertentu dikenal sebagai evaluasi. Penilaian ini didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan oleh

individu itu sendiri atau berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), ada sejumlah variabel yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, termasuk :

1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan karakter seseorang untuk mencapai kualitas yang lebih baik. Pendidikan memengaruhi sikap dan tindakan seseorang dan berkontribusi pada proses kedewasaan mereka melalui aktifitas pembelajaran.

2) Informasi

Informasi adalah hasil dari rangkaian pengalaman, pembelajaran, atau arahan. Ini dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari karena kita sering menemukannya di sekitar kita, seperti dari keluarga, teman, atau berbagai sumber media lainnya.

3) Lingkungan

Semua aspek lingkungan seseorang, termasuk fisik, biologis, dan sosial, disebut lingkungan.

4) Usia

Usia berdampak besar pada kemampuan pemikiran dan intelektual seseorang. Pengetahuan seseorang meningkat seiring usia, karena pola pikir dan kemampuan pemahamannya semakin matang.

4. Pengukuran Pengetahuan

Berbagai metode dapat digunakan untuk menilai pengetahuan, seperti melakukan wawancara dengan subjek penelitian atau responden atau menyebarkan kuesioner yang bertanya tentang topik penelitian. Berdasarkan (Masturoh & T, 2018), terdapat beberapa tingkatan pengukuran pengetahuan yaitu jika hasil persentasenya antara 76-100%, itu dianggap baik; jika antara 56-75%, itu dianggap cukup; dan jika kurang dari 56%, itu dianggap kurang.

C. Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

1. Defenisi Inisiasi Menyusu Dini

Setelah kelahiran, bayi diberi kesempatan untuk menyusu secara insting; bayi hanya mengarahkan puting susu ibunya tanpa memintanya secara aktif. Ini dikenal sebagai inisiasi menyusu dini. Inisiasi menyusu dini sangat penting untuk mempertahankan periode pemberian ASI eksklusif, yang berarti pemberian ASI tanpa makanan tambahan, dan untuk memastikan bahwa kebutuhan nutrisi bayi terpenuhi hingga usia dua tahun. Dengan demikian, metode inisiasi menyusu dini dapat membantu mengurangi risiko kekurangan gizi pada anak (Maryunani, 2012).

2. Manfaat Inisiasi Menyusu Dini

Menurut (H. Sri, 2021), Inisiasi Menyusu Dini (IMD) memiliki manfaat yang penting bagi ibu dan bayi, sebagai berikut :

a. Bagi Ibu

- 1) Meningkatkan ikatan emosional yang lebih kuat antara ibu dan bayi.
- 2) Merangsang pelepasan hormon oksitosin dan prolaktin, yang mengurangi perdarahan pasca persalinan, meningkatkan produksi kolostrum dan ASI, mengurangi ketegangan ibu selama prosedur pasca persalinan, membantu mengurangi stres setelah melahirkan, dan dapat menunda ovulasi.
- 3) Membantu ibu untuk bersantai dan istirahat setelah bayi selesai menyusu.
- 4) Meningkatkan peluang ibu untuk memperkuat dan melanjutkan praktik menyusui selama masa bayi.

b. Bagi Bayi

- 1) Menjaga suhu tubuh bayi tetap hangat.
- 2) Menenangkan ibu dan bayi, mengatur pernapasan dan detak jantung.
- 3) Melindungi bayi dari bakteri berbahaya yang masuk ke dalam rahim ibu, memberikan perlindungan infeksi.

- 4) Menurunkan kemungkinan bayi menangis, mengurangi stres dan kelelahan bayi.
- 5) Meningkatkan kemampuan bayi untuk menyusu dengan lebih cepat dan efektif.
- 6) Membantu bayi tumbuh lebih besar, atau kembali ke berat badan saat lahir, dengan cepat.
- 7) Membantu normalisasi pengeluaran mekonium dan bilirubin, yang pada gilirannya mengurangi kemungkinan ikterus pada bayi baru lahir.
- 8) Dalam beberapa jam setelah kelahiran, kandungan gula dan biokimia lainnya meningkat.
- 9) Mencegah bayi kehilangan momen puncak "refleks mengisap", yang terjadi sekitar dua puluh hingga tiga puluh menit setelah kelahiran. Jika bayi tidak menerima ASI, refleks ini dengan cepat berkurang dan hanya akan muncul kembali dalam jumlah yang cukup setelah empat puluh jam.
- 10) Membantu perkembangan sistem saraf bayi dan meningkatkan kecerdasan bayi.

3. Tahapan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

Tata kelola Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terdiri dari dua bagian: tata kelola umum dan tata kelola khusus yang diterapkan pada situasi seperti operasi sesar (H. Sri, 2021). Tata kelola umum IMD mencakup serangkaian langkah atau tahap.

- a. Disarankan agar pasangan atau anggota keluarga berada di sekitar ibu selama proses kelahiran.
- b. Bayi diletakkan di perut ibu dengan kain kering setelah lahir.
- c. Tubuh bayi, termasuk kepalanya, segera kering, kecuali tangan dan lengannya.
- d. Tali pusar dipotong dan diikat.
- e. Lapisan lemak putih (vernix) yang menempel pada tubuh bayi harus dibiarkan tetap ada karena membuatnya nyaman.

- f. Bayi tidak dibedong, jadi dia tengkurap langsung di dada atau perut ibu. Bayi dan ibu dapat berselimut bersama, dan jika perlu, bayi dapat diberi topi untuk mengurangi panas yang hilang dari kepala.
- g. Bayi diberi kesempatan untuk mencari puting susu ibu; ibu dapat merangsang bayi dengan sentuhan lembut, tetapi tidak memaksa bayi untuk memegang puting.

Selama persalinan caesar, bayi hampir tidak mungkin merangkak untuk mencari payudara ibunya. Namun, peluang keberhasilan IMD hanya sekitar 50% dari proses persalinan normal, tetapi ibu masih dapat melakukannya. Selama operasi caesar yang dilakukan dengan anestesi epidural atau spinal, ibu tetap sadar dan memiliki kemampuan untuk memberikan respons cepat pada bayinya. Bayi dapat segera diletakkan agar ibu dan bayi dapat berkontak kulit.

Menurut (H. Sri, 2021), tata laksana Inisiasi Menyusu Dini (IMD) memiliki beberapa langkah khusus yang harus diikuti.

- a. Pelayanan kesehatan dan sumber daya manusia yang mendukung.
- b. Jika ruang persalinan atau kamar operasi tidak memungkinkan untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini, pastikan suhu ruangan tetap 20°C hingga 25°C. Jika tidak memungkinkan, bayi dapat dilindungi dengan topi atau selimut khusus bayi untuk mencegah hipotermia.
- c. Jika Inisiasi Menyusu Dini tidak dapat dilakukan di ruang persalinan atau kamar operasi, bayi tetap diletakkan di dada ibu saat dipindahkan ke kamar perawatan atau pemulihan.

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Inisiasi Menyusu Dini

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sarulan, 2019), ada sejumlah variabel yang mempengaruhi proses memulai menyusui dini (IMD).

- a. Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksanaan IMD
Implementasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) bergantung pada pengetahuan ibu. Ada hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu dan pelaksanaan IMD. Pengetahuan yang memadai dapat memengaruhi cara berpikir ibu, di mana semakin banyak

pengetahuan, semakin besar kapasitas dan kesadaran ibu dalam menerima informasi serta menerapkan langkah-langkah IMD. Dengan pengetahuan yang lebih baik, ibu dapat lebih baik dalam melakukan praktik IMD.

b. Sikap Ibu Terhadap Pelaksanaan IMD

Sikap ibu memiliki dampak pada pelaksanaan IMD. Sikap positif ibu dapat menjadi dorongan yang signifikan dalam upayanya untuk melaksanakan IMD. Dengan sikap positif, ibu dapat merasa termotivasi untuk aktif dalam memberikan IMD. Oleh karena itu, sikap positif ibu dapat berperan sebagai motivasi yang mendorong ibu untuk melaksanakan IMD.

c. Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pelaksanaan IMD

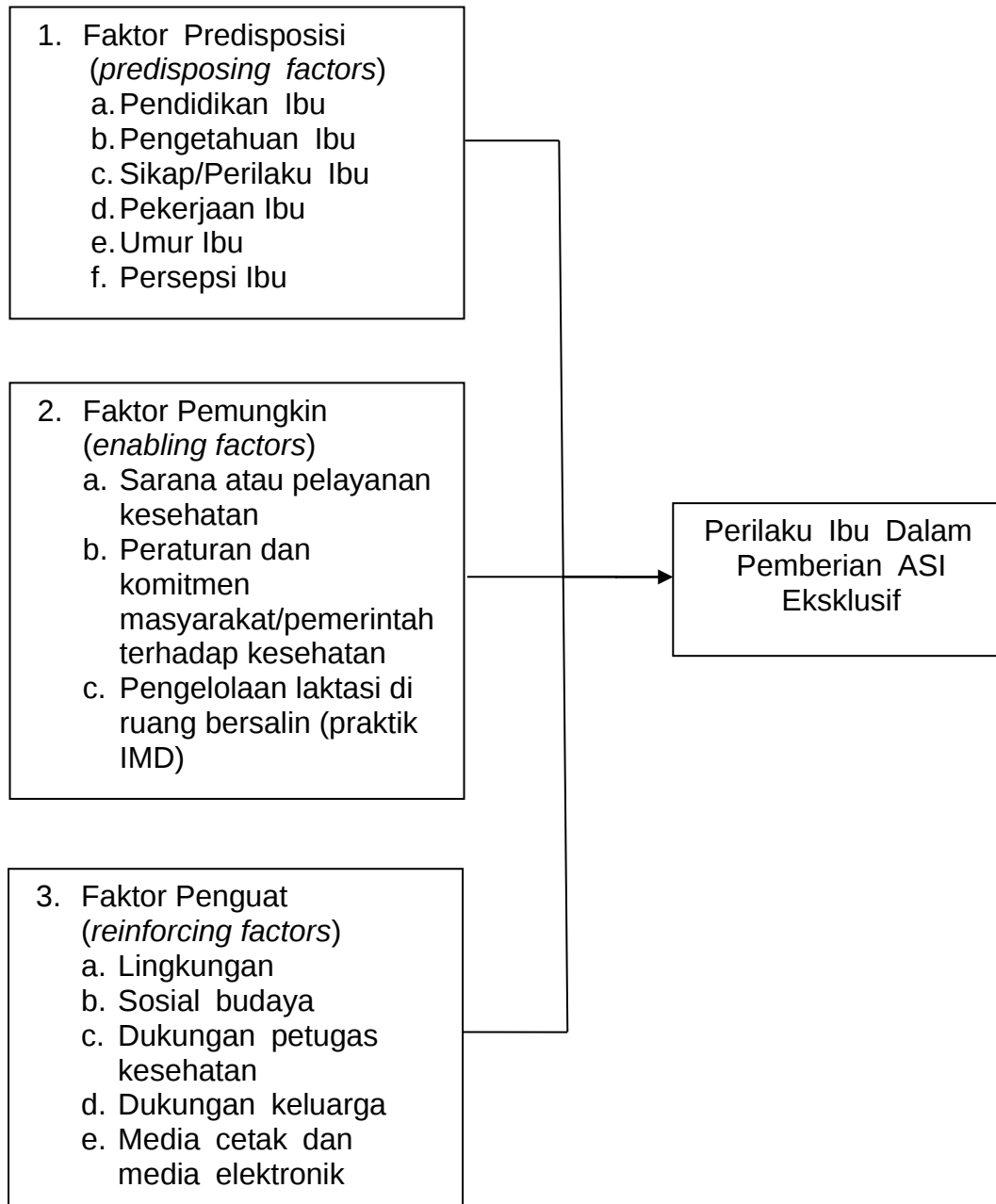
Peran tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam upaya penerapan IMD. Mereka memiliki kemampuan untuk memengaruhi pelaksanaan IMD secara signifikan. Petugas kesehatan yang berperan sebagai asisten saat persalinan memiliki peran yang krusial dalam keberhasilan IMD. Tenaga kesehatan ini, seperti bidan dan perawat di ruang persalinan, harus memahami dengan baik prosedur pelaksanaan IMD dan memiliki sikap positif untuk mendorong ibu untuk menerapkannya pada bayi mereka.

5. Pengukuran Tindakan Inisiasi Menyusu Dini

Salah satu cara untuk mengukur tindakan Inisiasi Menyusu Dini adalah dengan melakukan wawancara atau angket yang berisi pertanyaan tentang apa yang dilakukan responden atau subjek penelitian. Tindakan Inisiasi Menyusu Dini dapat diukur dalam tingkatan yang ditetapkan oleh (Setiarini, 2012).

- a. IMD, apabila seluruh proses IMD dilakukan
- b. Tidak IMD, apabila salah satu proses IMD tidak dilakukan

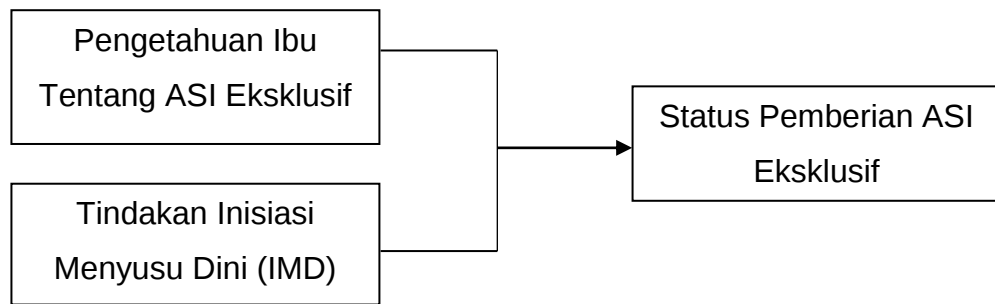
D. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber: Modifikasi dari teori Lawrance Green dalam (Notoadmodjo, 2012)

E. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

Keterangan

Variabel Dependent : Status Pemberian ASI Eksklusif

Variabel Independent : Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan tindakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

F. Defenisi Operasional

Tabel 4. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif	Segala sesuatu yang diketahui dan dipahami ibu tentang ASI Eksklusif meliputi defenisi ASI eksklusif dan manfaat ASI bagi ibu dan bayi dinilai berdasarkan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan. Pada jawaban benar diberi skor 1 dan pada jawaban salah diberi skor 0 dengan presentase : $\frac{\text{skor benar}}{10} \times 100\%$	Kuesioner	a. Baik, bila hasil persentase 76-100% b. Cukup, bila hasil persentase 56-75% c. Kurang, bila hasil persentase <56% Sumber : (Masturoh & T, 2018)	Ordinal
2	Tindakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	Riwayat ibu segera setelah bayi dilahirkan, bayi ditengkurapkan di perut atau dada ibu dan selanjutnya bayi dibiarkan menemukan puting payudara ibu sendiri kemudian menyusu dalam waktu 30-60 menit yang diukur dengan kuesioner yang terdiri dari 3 pertanyaan.	Kuesioner	a. IMD, apabila seluruh jawaban pada proses IMD dilakukan b. Tidak IMD, apabila salah satu jawaban pada proses IMD tidak dilakukan Sumber : (Setiarini, 2012)	Ordinal
3	Status Pemberian ASI Eksklusif	Riwayat ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayinya mulai saat melahirkan sampai umur 6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan lain yang dinilai menggunakan kuesioner sebanyak 2 pertanyaan.	Kuesioner	a. ASI Eksklusif : jika jawaban "Ya" pada soal nomor 1 b. Tidak ASI Eksklusif : jika jawaban "Tidak" pada soal nomor 1 Sumber : (Sarumaha, 2018)	Ordinal

G. Hipotesis

- Ho₁ : Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan status pemberian ASI Eksklusif di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam.
- Ho₂ : Tidak ada hubungan antara tindakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan status pemberian ASI Eksklusif di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam.
- Ha₁ : Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan status pemberian ASI Eksklusif di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam.
- Ha₂ : Ada hubungan antara tindakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan status pemberian ASI Eksklusif di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam.